

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi, budaya organisasi kecerdasan emosional, dan keterikatan karyawan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Komunikasi, Budaya Organisasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Keterikatan Karyawan di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat”.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:12) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki kemudian dianalisis (Sugiyono, 2016:53). Dengan metode deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai komunikasi dan budaya organisasi terhadap keterikatan karyawan di Kantor Otoritas Jasa Keuangan di Wilayah Jawa Barat.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik

variabel tersebut yang dapat diamati. Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Komunikasi (X ₁)	Proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbiolis pada kantor Otoritas Jasa Keuangan di Wiliayah Jawa Barat	1. Komunikasi personal 2. Komunikasi interpersonal 3. Komunikasi publik 4. Komunikasi massa 5. Komunikasi bermedia komputer.	Ordinal
2	Budaya Organisasi (X ₂)	Sistem yang dianut oleh semua anggota organisasi yang membedakan organisasi satu dan organisasi lainnya di Kantor Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat	1. Inovatif 2. Berorientasi pada risiko 3. Berorientasi pada hasil 4. Berorientasi pada semua kepentingan karyawan 5. Berorientasi detail pada tugas	Ordinal
3	Kecerdasan Emosional (X ₃)	kemampuan emosi karyawan di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat yang ada didalam setiap individu/ karyawan untuk mampu merasakan menggunakan ataupun mengelola emosi dalam diri untruk memotivasi, merencanakan, dan memiliki berbagai kemampuan didalam masyarakat	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Keterikatan Karyawan (Y)	suatu keadaan dimana manusia merasa dirinya menemukan arti diri secara utuh, memiliki motivasi dalam bekerja, mampu menerima dukungan dari orang lain secara positif, dan mampu bekerja secara efektif dan efisien di lingkungan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi bagian dari organisasi yang baik 2. Bekerja untuk pemimpin yang dikagumi 3. Memiliki hubungan kerja positif dengan rekan kerja 4. Mengerjakan pekerjaan bermakna 5. Pengakuan dan apresiasi 6. Menjalani kehidupan seimbang 	Ordinal

3.2.2 Data Penelitian

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian pada Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat ini membutuhkan data-data yang menunjang penelitian. Data tersebut diperoleh oleh penulis dengan metode khusus. Adapun data penelitian dapat dilihat berdasarkan jenis data dan sumber data penelitian dari informan. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau diangkakan (Bungin, 2011: 132). Data kuantitatif digunakan untuk selanjutnya dianalisis menggunakan *software SPSS V.20* untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel satu sama lainnya.

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer, atau data yang diperoleh oleh penulis secara langsung dari sumbernya, yaitu karyawan Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat. Data primer menurut Sugiyono (2017, 308) merupakan sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Data tersebut merupakan data hasil kuesioner yang dibagikan kepada mereka yang dipilih sebagai responden penelitian. Disamping itu, dalam memperkaya pembahasan dan mendukung penelitian ini diperoleh data sekunder, yaitu data yang bersumber dari sumber media internet, jurnal, atau bahkan data instansi Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat yang telah diolah.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi, penggunaan angket kuesioner, dan kajian literatur sebagai berikut:

1. Observasi. Menurut Sugiyono (2017: 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat secara langsung di lapangan, misalnya dengan melihat secara langsung kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), kinerja dan lain sebagainya. Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan memperhatikan aspek-aspek mengenai tema penelitian, yaitu seputar komunikasi, budaya organisasi dan keterikatan karyawan di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat.
2. Penggunaan Angket Kuesioner, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan/daftar isian terhadap objek yang diteliti (Sanusi, 2013: 7). Menurut Sugiyono (2017: 124) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner

berisikan daftar pernyataan berupa pengukuran terhadap variabel penelitian. Untuk memudahkan responden penelitian dalam melakukan pengisian kuesioner, maka digunakan skala Likert dalam mengetahui persepsi responden terhadap *item* kuesioner yang ditanyakan. Berikut adalah skala Likert yang digunakan:

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Baik	SB	Sangat Tinggi
4	Baik	B	Tinggi
3	Kurang Baik	KB	Sedang
2	Tidak Baik	TB	Rendah
1	Sangat Tidak Baik	STB	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Baik	STB	Sangat Rendah
4	Tidak Baik	TB	Rendah
3	Kurang Baik	KB	Sedang
2	Baik	B	Tinggi
1	Sangat Baik	SB	Sangat Tinggi

3. Kajian Literatur, yaitu proses mengkaji lebih dalam terhadap terhadap variabel penelitian melalui buku referensi, jurnal maupun artikel ilmiah yang relevan dalam menentukan ukuran indikator-indikator dari setiap variabel penelitian.

3.2.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai Kantor Otoritas Jasa Keuangan Wilayah Jawa Barat berjumlah 216 Pegawai, seperti yang tertera pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Jumlah Karyawan OJK Wilayah Jawa Barat

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Kantor Regional 2 OJK Jawa Barat	134
2	Kantor OJK Cirebon	44
3	Kantor OJK Tasikmalaya	38
Jumlah		216

Sumber: Manajemen OJK, 2022

Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau penarikan sampel dengan metode sampling jenuh. Menurut Supriyadi (2014) sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 216, istilah lain dari metode ini adalah total sampling.

3.2.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui keakuratan instrumen penelitian dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Pengujian instrumen penelitian terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Konsep validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama yang menentukan syarat penelitian, terutama pada penelitian yang menggunakan data kuantitatif.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka diharapkan hasil penelitian memiliki kualitas baik dan memiliki akurasi yang tinggi dalam menggambarkan ataupun menguji hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan berbentuk pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada indikator dari setiap variabel penelitian yang disusun kedalam angket kuesioner. Kuisisioner merupakan alat/instrumen penelitian, dalam rangka memenuhi kaidah ilmiah.

3.2.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian sah (valid) atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan memiliki nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solutions*).

3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi. Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sugiyono, 2017: 44). Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang

menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Dengan menggunakan *software* SPSS, program tersebut dapat memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dengan demikian, suatu konstruk/variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2017: 44).

3.2.3.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu komunikasi, budaya kerja, kecerdasan emosional, dan keterikatan karyawan. Dalam mengetahui persepsi responden mengenai variabel penelitian, maka dilakukan pengujian deskriptif dengan menggunakan rumus Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan formulasi sebagai berikut:

$$NJ I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang interval

Nilai tertinggi = Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Nilai terendah = Skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan.

3.2.3.4 Metode *Succesive Interval*

Setelah dilakukan analisis instrumen penelitian dan apabila hasil dari pengukuran instrumen tersebut valid dan reliable, maka selanjutnya nilai jawaban yang diperoleh dari responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval.

Menurut Nazir (2003:338) menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja, maka dari itu variabel yang berskala ordinal harus terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval menggunakan metode *successive interval*.

Langkah kerja metode *successive interval* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab atau memberikan respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada f (frekuensi) dengan n (banyaknya responden), kemudian tentukan P (proporsi) untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut, yaitu :

$$P = \frac{f}{n}$$

3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan sehingga menghasilkan PK (proporsi kumulatif) untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Mengitung SV (skala value = nilai skala) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = SV_i + |SV_{Min}|$$

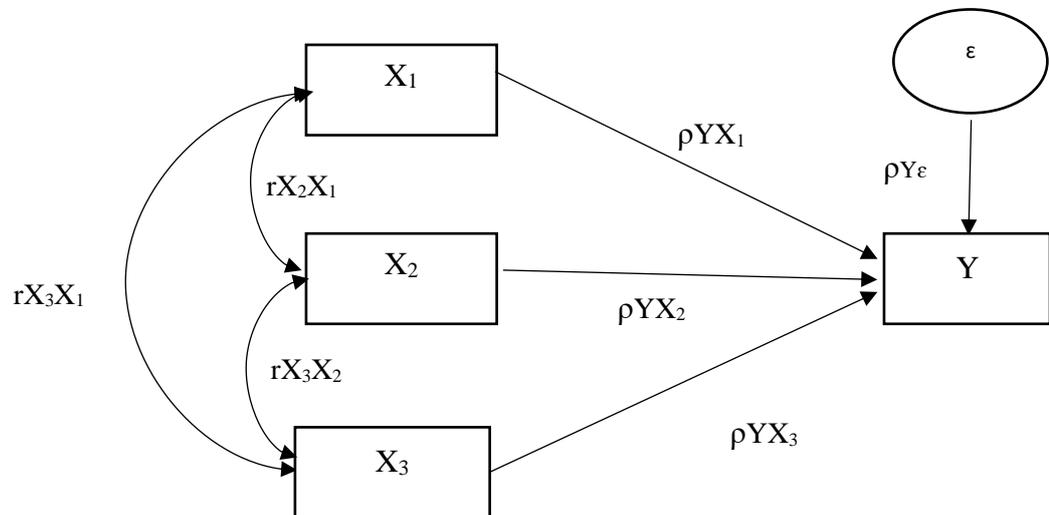
Dengan catatan SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1)

3.2.3.5 Analisis Jalur

Analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar suatu variabel dengan variabel lainnya (Juanim, 2020: 56). Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen dapat berupa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh variabel melalui variabel lain, yang terdiri dari variabel intervening ataupun mediasi.

Dalam menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel penelitian, maka digunakan pemodelan yang disebut sebagai diagram jalur (*Path Analysis*). Setiap jalur terdapat angka yang disebut sebagai koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel penelitian. Disamping itu, untuk menyatakan model yang dianalisis dapat ditampilkan dengan menggunakan bentuk persamaan yang dapat disebut sebagai bentuk persamaan matematis (Juanim, 2020: 60).

Berikut adalah diagram jalur (*Path Model*) pada penelitian ini dapat divisualisasikan menjadi:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan:

X_1, X_2, X_3 = Komunikasi, Budaya Organisasi dan Kecerdasan Emosional

Y = Kinerja

ϵ = Nilai *error*

r = Korelasi antar variabel bebas

ρ = Koefisien Jalur

Kemudian untuk mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat ditentukan melalui formulasi berikut:

Tabel 3.5
Formulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Pengaruh Antar Variabel	Formula	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Komunikasi (X₁)		
	Pengaruh langsung X ₁ →Y	$(\rho_{yx_1})^2$	A
	Pengaruh tidak langsung X ₁ melalui X ₂	$(\rho_{yx_1})(r_{x_1x_2})(\rho_{yx_2})$	B
	Pengaruh tidak langsung X ₁ melalui X ₃	$(\rho_{yx_1})(r_{x_1x_3})(\rho_{yx_3})$	C
	Total pengaruh X₁ terhadap Y	A+B+C	D
2	Budaya Organisasi (X₂)		
	Pengaruh langsung X ₂ →Y	$(\rho_{yx_2})^2$	E
	Pengaruh tidak langsung X ₂ melalui X ₁	$(\rho_{yx_2})(r_{x_2x_1})(\rho_{yx_1})$	F
	Pengaruh tidak langsung X ₂ melalui X ₃	$(\rho_{yx_2})(r_{x_2x_3})(\rho_{yx_3})$	G
	Total pengaruh X₂ terhadap Y	E+F+G	H
3	Kecerdasan Emosional (X₃)		
	Pengaruh langsung X ₃ →Y	$(\rho_{yx_3})^2$	I
	Pengaruh tidak langsung X ₃ melalui X ₁	$(\rho_{yx_3})(r_{x_3x_1})(\rho_{yx_1})$	J
	Pengaruh tidak langsung X ₃ melalui X ₂	$(\rho_{yx_3})(r_{x_3x_2})(\rho_{yx_2})$	K
	Total pengaruh X₃ terhadap Y	I+J+K	L
	Total pengaruh X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y	D+H+L	M
	Faktor Residu 1-M		N

3.2.3.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel penelitian. Pengujian analisis korelasi dilakukan dengan SPSS dengan analisis korelasi Pearson atau istilah lainnya adalah *Product Moment*. Adapun interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 75)

Berdasarkan pada Tabel di atas, interval koefisien korelasi antara 0 – 0,199 menunjukkan korelasi sangat rendah, interval koefisien korelasi 0,20 – 0,399 menunjukkan korelasi rendah, interval korelasi 0,4 – 0,599 menunjukkan korelasi sedang, interval koefisien korelasi 0,6 – 0,799 menunjukkan korelasi kuat dan interval korelasi 0,8 – 1 menunjukkan korelasi kuat.

3.2.3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis statistik, penetapan signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

a. Secara Parsial (Uji T)

$H_{01} : \rho = 0$ Komunikasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Komunikasi secara parsial berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

$H_{02} : \rho = 0$ Budaya Organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Budaya Organisasi secara parsial berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

$H_{03} : \rho = 0$ Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Kecerdasan Emosional secara parsial berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

b. Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$ Komunikasi, Budaya Organisasi dan Kecerdasan Emosional secara simultan tidak berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$ Komunikasi, Budaya Organisasi dan Kecerdasan Emosional secara simultan berpengaruh terhadap keterikatan karyawan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ini signifikan atau tidak digunakan uji F, dan secara parsial digunakan uji t. Pengujian akan dilakukan dengan program aplikasi *Microsoft Office Excel 365*.

Kaidah keputusan yang digunakan penulis:

- Secara Parsial (Uji T)

Jika $t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

- Secara Simultan (Uji F)

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau tidak berdasarkan kaidah keputusan di atas.